

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan

Idhiah Nurdianti*, Mudhita Elviani, I Gusti Kade Birawan

Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2023
Disetujui Maret 2023
Dipublikasi Mei 2023

Kata Kunci:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO terhadap Return On Asset (ROA).

Abstrak: Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif. Sample dalam penelitian ini sebanyak 8 bank. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data melalui data OJK. Analisis data yang di gunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan teknik KMO. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada bank yang ada di Indonesia, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Adapun Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dilihat dari Return on Asset (ROA) perusahaan pada perbankan Indonesia terdapat 3 faktor yaitu: faktor CAR NPL dan NIM dengan nilai eigen sebesar 29,909%, 19,939%, dan 17,806%. Dengan 6 variasi variabel yang berkorelasi antara dengan faktor yang terbentuk yaitu: CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO dan ROA.

Abstract: The form of research used is a form of quantitative research. The sample in this research is 8 banks. The data used are primary data and secondary data. Data collection method through data OJK. Data analysis used is qualitative and quantitative analysis. The analysis technique uses the KMO technique. Based on the description that has been stated previously and based on the data obtained in connection with research activities carried out at bank in Indonesia, the researcher can draw conclusions and provide suggestions that can be useful for the management in the problems faced by company. There are 3 factors affecting profitability seen from the company's Return on Assets (ROA) in Indonesian banking, namely: CAR NPL and NIM factors with eigenvalues of 29.909%, 19.939% and 17.806%. With 6 variable variances that correlate with the formed factors, namely: CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO and ROA.

*e-mail: idhiahnurdianti1603@gmail.co.id

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediaries) antara pihak yang memiliki uang (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan uang (deficit unit), membantu memperlancar arus pembayaran. Bank juga memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter dan meningkatkan perekonomian negara. Sistem keuangan yang stabil membutuhkan perbankan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab (Brosur Bank Indonesia 2017).

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya, pertumbuhan ekonomi, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

ROA menjadi salah satu alat ukur yang sangat penting, pihak perbankan harus mengkaji faktor apa saja yang dapat meningkatkan rasio tersebut. Menurut (Ramadanti dan Meiranto 2017), tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan salah satu faktor yang mempengaruhi secara internal adalah likuiditas. Salah satu ukuran likuiditas bank (Kasmir 2018) adalah rasio pinjaman terhadap simpanan (loan to deposit ratio/LDR), yaitu perbandingan antara akumulasi dana (simpanan) bank dengan jumlah pinjaman yang disalurkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Solvabilitas Rasio (CAR), yang menurut (BI 2019) adalah rasio solvabilitas yang memastikan perhitungan modal dan aset. Menurut (OJK, 2016), kewajiban ekuitas minimum bank umum bervariasi antara 8-11%. dengan kata lain, jika modal bank kurang dari 8% maka bank tidak dapat beroperasi karena tingkat modal tidak memenuhi persentase yang telah ditetapkan.

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendaparan investasi, Kasmir (2018:196)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on Assets (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memproduksi keuntungan dari kekayaannya. Menurut surat edaran bank Indonesia No. 23.6./DPNP 31.5.2004, Return on Assets (ROA) diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset (total aset). Semakin besar itu ROA, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan aset. Faktor Ada beberapa metrik yang mempengaruhi laba atas investasi, termasuk rasio perputaran Arus kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Laut Kashmir (2014) Salah satu indikator sektor perbankan (BI 2016) adalah ROA yang membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata neraca bank. Karena metrik keuntungan ini adalah salah satu indikator terpenting di sektor perbankan, bank berharap dapat memaksimalkan keuntungan yang mereka hasilkan, sehingga meningkatkan keuntungan dan ROA.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah non-performing loan (NPL) yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh Bank. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kualitas nilai aset produktif Bank terhadap jumlah kredit bermasalah, berarti semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin buruk kualitas aset yang menguntungkan (Kasmir 2018). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai NPL adalah 5% dari total protfolio kreditnya (BI 2019). Besarnya NPL menunjukkan bahwa Bank memiliki kualitas kredit yang kurang baik, dan Bank tidak mampu menarik kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukan pengaruh dari indikator sektor perbankan menurut (BI 2018) terhadap profitabilitas perbankan swasta di Indonesia. Bank swasta dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan dari 44 bank yang terdaftar di BEI, sebesar 90%-nya (40 bank) merupakan bank umum swasta nasional, dan diharapkan nilai tersebut mampu merepresentasikan kinerja keseluruhan perbankan di Indonesia. Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas masih terdapat inkonsistensi

hasil atas pengaruh variabel independen terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu penelitian ini akan berkontribusi dalam mendukung teori liquidity risksertatrade off theory between liquidity and profitability.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hesti Werdaningtyas (2002) Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pengambilalihan Bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yaitu share aset, share dana, share kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen positif yang signifikan adalah CAR. Variabel independen negatif yang penting adalah LDR. Variabel yang tidak signifikan adalah bagian aset, bagian dana dan bagian kredit.
2. Usman Bahtiar (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL,BOPO, dan LDR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Serta Quick Ratio, Gross Profit (GPM) , Net Profit Margin (NPM), dan Deposit Risk Ratio (DRR). Menunjukkan bahwa semuanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali Quick Ratio.
3. Almalia (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi status insolvensi bank dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kegagalan bank dan kesulitan keuangan di industri perbankan.
4. Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Indonesia (Mengambil Bank Umum Dengan Total Aset Di Bawah 1 Triliun Sebagai Contoh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NPL, BOPO dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja bank umum. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Diantara keempat variabel tersebut, variabel NIM yang paling besar pengaruhnya terhadap ROA.
5. Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.
6. Yuliani (2007) penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go public di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode regresi time-series cross-section. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.
7. Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian implikasi proses take over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA atas BUSN. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
8. Lilis Erna Ariyanti (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel

penelitian terdiri dari bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performace Loan (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004- 2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Dependent (Variabel Y) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penjelasan variabel bebas/variabel bias. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 2) Variabel dependen (Variabel X) merupakan variabel yang diduga menjadi penyebab munculnya variabel independen dalam penelitian ini yaitu: rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), net interest margin (NIM), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan BOPO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas jika diukur melalui Return On Asset (ROA) dapat diketahui melalui metode analisis faktor, tahapan-tahapan analisis faktor adalah sebagai berikut :

1. Uji Korelasi dan Kelayakan Suatu Variabel

Tahap ini menguji korelasi variabel-variabel yang telah didefinisikan menggunakan uji Barlett (Bartlett's Test of Sphericity) dan Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Measure of Sampling Adequacy (MSA). Uji KMO dan MSA digunakan untuk menilai kelayakan suatu variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis faktor, dengan kriteria sebagai berikut:

a) Uji Barlett (Bartlett's Test of Sphericity)

Uji Barlett dalam analisis faktor adalah untuk menguji korelasi antara variabel karena hasil yang diinginkan dalam analisis faktor adalah adanya korelasi yang tinggi antar variabel, memiliki korelasi yang tinggi jika nilai Barlett dihitung > Barlett tabel, atau p-value (sig) < $\alpha = (0,05)$, maka menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar variabel dan proses dapat dilanjutkan. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

H_0 = Tidak memiliki korelasi

H_1 = Memiliki korelasi dan sample memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria untuk melihat signifikansi adalah sebagai berikut :

Nilai Sig > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan Nilai Sig < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1. Nilai KMO dan Bartlett's Of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.590
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	19.517
	df	15
	Sig.	.009

Berdasarkan Bartlett's Test Of Sphericity dengan chi-square 19,517 (df 10) dan nilai sig = 0,009 < 0,05 menunjukkan bahwa matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas sehingga dapat dilakukan analisis komponen utama. Disamping itu nilai KMO yang dihasilkan sebesar 0,590 serta p-value sebesar 0,009 (<0,05), nilai tersebut jatuh dalam kategori "layak" untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Uji Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Uji MSA adalah uji yang digunakan untuk mengukur homogenitas antar variabel dan melakukan penyaringan antar variabel sehingga hanya variabel yang memenuhi syarat dapat diproses lebih lanjut. Dimana nilai MSA sebesar 0,5–1,0. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa tanpa kesalahan oleh variabel lain.
2. MSA = 0,5 variabel dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut
3. MSA = 0 variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Terlihat pada tabel 1. nilai KMO dan Bartlett's of Sphericity = 0,590 sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan karena memenuhi syarat dimana nilai KMO dihitung > KMO tabel yaitu 0,590 > 0,5.

Tabel 2. Nilai Anti-Image Matrices Correlation Variabel setelah Uji MSA

		Anti-image Matrices					
		CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
Anti-image Covariance	CAR	.937	-.101	.014	.192	.045	-.061
	NPL	-.101	.837	-.085	-.080	-.271	.092
	NIM	.014	-.085	.879	-.057	.152	-.223
	LDR	.192	-.080	-.057	.912	-.064	.097
	BOPO	.045	-.271	.152	-.064	.783	.136
	ROA	-.061	.092	-.223	.097	.136	.832
Anti-image Correlation	CAR	.496 ^a	-.114	.016	.208	.053	-.069
	NPL	-.114	.547 ^a	-.099	-.092	-.334	.110
	NIM	.016	-.099	.543 ^a	-.063	.183	-.261
	LDR	.208	-.092	-.063	.603 ^a	-.076	.111
	BOPO	.053	-.334	.183	-.076	.616 ^a	.168
	ROA	-.069	.110	-.261	.111	.168	.656 ^a

Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Variabel	Nilai MSA	Nilai Standart Minimum
CAR	0,496	0,5
NPL	0,547	0,5
NIM	0,543	0,5
LDR	0,603	0,5
BOPO	0,616	0,5

Dari tabel 2. nilai anti-image correlation variabel setelah uji MSA, ditemukan variabel yang tidak dapat dilanjutkan yaitu : variabel CAR dengan nilai MSA $0,496 < 0,5$. Selanjutnya akan dilakukan pengujian kembali terhadap variable-variabel, dimana pengujian dilakukan dengan mengeluarkan variabel CAR, dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Anti-Image Matrices Correlation Variabel setelah Uji MSA

Anti-image Matrices						
		NPL	NIM	LDR	BOPO	ROA
Anti-image Covariance	NPL	.626	-.215	-.015	-.304	-.049
	NIM	-.215	.684	.073	.173	-.144
	LDR	-.015	.073	.662	-.084	-.302
	BOPO	-.304	.173	-.084	.440	.191
	ROA	-.049	-.144	-.302	.191	.437
Anti-image Correlation	NPL	.547 ^a	-.328	-.023	-.579	-.094
	NIM	-.328	.561 ^a	.108	.315	-.263
	LDR	-.023	.108	.603 ^a	-.155	-.562
	BOPO	-.579	.315	-.155	.519 ^a	.437
	ROA	-.094	-.263	-.562	.437	.572 ^a
Measures of Sampling Adequacy (MSA)						
Variabel		Nilai MSA	Nilai Standart Minimum			
NPL		0,547	0,5			
NIM		0,561	0,5			
LDR		0,603	0,5			
BOPO		0,519	0,5			

Setelah variabel yang tidak memenuhi syarat nilai MSA dikeluarkan, maka terbentuklah beberapa variabel yang memenuhi nilai MSA dengan nilai Loading > 0,05.

2. Proses Faktoring atau Ekstraksi

Proses faktoring atau ekstraksi adalah proses pemisahan variabel-variabel yang memenuhi korelasi dari nilai MSA, dimana suatu variabel dikatakan berkorelasi jika nilai MSA lebih besar 0,5. Metode yang digunakan adalah Principal Components Analysis (PCA).

Tabel 4. Kontribusi Variabel Hasil Ekstraksi

Communalities		
	Initial	Extraction
CAR	1.000	.706
NPL	1.000	.765
NIM	1.000	.768
LDR	1.000	.622
BOPO	1.000	.604
ROA	1.000	.563
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Tabel 4. kontribusi variabel hasil ekstraksi menunjukkan nilai variabel terhadap faktor yang terbentuk. Semakin besar kontribusi sebuah variabel, maka semakin erat hubungannya dengan faktor

yang terbentuk. Selanjutnya dari tabel 5 akan menunjukkan hasil yang lebih spesifik dengan menggunakan metode principal components analysis (PCA) terlihat pada nilai eigenvalue lebih besar atau sama dengan 1,0. Hasil spesifik ekstraksi PCA terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Ekstraksi PCA

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.795	29.909	29.909
2	1.164	19.393	49.301
3	1.068	17.806	67.108
4	.747	12.443	79.551
5	.665	11.078	90.629
6	.562	9.371	100.000

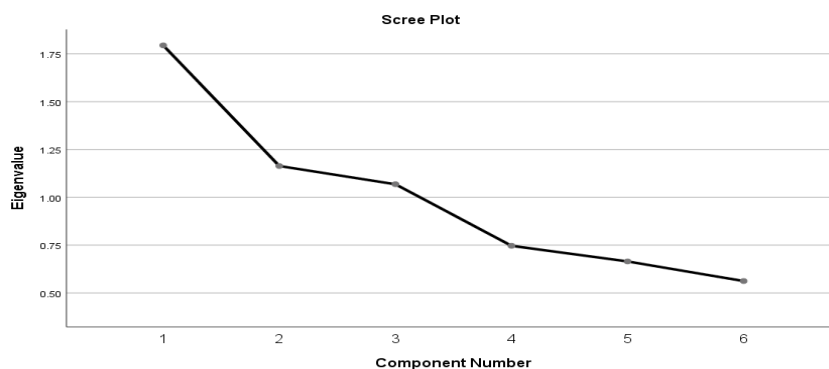
Pada tabel 5. Hasil ekstraksi PCA merupakan hasil ekstraksi dari beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Total variabel yang memiliki korelasi adalah 3 variabel, selanjutnya pada tabel 4.6 total hasil ekstraksi akan terlihat jumlah faktor hasil ekstraksi.

Tabel 6. Jumlah Faktor Hasil Ekstraksi PCA

Extraction Sums of Squared Loadings		
Total	% of Variance	Cumulative %
3,021	75,537	75,537

Extraction Sums of Squared Loadings		
Total	% of Variance	Cumulative %
1.795	29.909	29.909
1.164	19.393	49.301
1.068	17.806	67.108

Dari 6 variabel hasil ekstraksi, terbentuk 3 faktor terlihat pada tabel 4.6 jumlah faktor hasil ekstraksi PCA, dan dari 3 faktor terlihat memiliki nilai eigen >1 yaitu variabel 1 1,759 > 1, variabel 2 1,164 > 1, dan variabel 3 yaitu 1,068 > 1. Selain dari total varian, terdapat pula grafik yang menjelaskan dasar perhitungan dalam menentukan jumlah faktor, terlihat pada grafik scree plot. Bentuk grafik scree plot yang bersesuaian dengan tabel 6. dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1. Screen Plot Hasil Ekstraksi Faktor

Dari gambar 1. terlihat screen plot terlihat dari titik 1 ke titik 3 menurun secara perlahan, kemudian dari titik 3, 4, 5 dan 6 terlihat perbedaan namun tidak terlalu mencolok.

3. Rotasi Faktor

Variabel - variabel yang telah diekstraksi akan dilakukan proses rotasi karena biasanya dalam penempatan variabel belum tepat atau masih ada variabel yang tidak sesuai dengan faktor. Proses rotasi dilakukan pada variabel yang lolos dalam uji MSA. Component matrix dapat menentukan kontribusi variabel terhadap faktor yang terbentuk.

Setelah diketahui bahwa faktor yang terbentuk adalah 3 dan setelah rotasi menunjukkan distribusi 6 variabel terhadap 3 faktor yang terbentuk. Hasil rotasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Component Matrix Setelah Rotasi

	Component Matrix ^a		
	Component		
	1	2	3
CAR	-.227	.768	.254
NPL	.561	.223	.633
NIM	-.472	-.316	.667
LDR	.428	-.626	.216
BOPO	.739	.170	.168
ROA	-.689	-.061	.289

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pembahasan

1. Uji Korelasi

Uji KMO dan Bartlett's of Sphericity pada tahap ini untuk melihat korelasi antar variabel-variabel pembentuk faktor. Hipotesa untuk signifikansi adalah sebagai berikut :

H0 = sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut

H1 = sampel (variabel) memadai untuk dianalisis lebih lanjut

Sedangkan kriteria dalam melihat signifikansi adalah :

Sig > 0,05 maka H0 diterima

Sig < 0,05 maka H0 ditolak

Terlihat pada tabel 1. KMO dan Bartlett's Test of Sphericity nilai KMO 0,590 sehingga asumsi H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian variabel dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki korelasi antar variabel, serta memiliki nilai sig < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka sampel atau variabel dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA) yang dilakukan untuk menganalisis setiap variabel, diaman setiap variabel yang dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan variabel mana yang di keluarkan dari pengujian. Pada image matrices bagian anti image correlation angka pada angka korelasi yang bertanda a (arah korelasi dari kiri atas ke kanan bawah), terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai > 0,5 maka variabel dapat dilanjutkan. Nilai MSA berkisar 0 sampai dengan 1, dimana angka 1 menandakan bahwa variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lainnya. Dan jika nilai MSA > 0,05 maka variabel masih bisa diprediksi dan diproses lebih lanjut, sedangkan jika MSA < 0,05 maka variable tidak bisa diprediksi dan dikeluarkan dari variabel lainnya.

Sehingga terlihat pada tabel 2. tidak semua variabel memenuhi nilai standart MSA seperti halnya variabel CAR, memiliki nilai MSA sebesar $0,496 < 0,5$ sehingga variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Setelah variabel CAR dikeluarkan dari pengujian karena tidak memenuhi nilai MSA, maka variabel yang lolos dianalisis kembali dengan cara yang sama sampai semua variabel memenuhi nilai MSA. Terlihat pada tabel 3. seluruh variabel telah memenuhi standart nilai MSA dengan nilai variabel NPL sebesar 0,547, NIM sebesar 0,561, LDR sebesar 0,603 dan BOPO sebesar 0,519 dimana seluruh nilai variabel menunjukkan $> 0,5$.

3. Menentukan Kumulatif

Variabel yang ada pada tabel 4. adalah variabel yang sudah lolos uji MSA, dari tabel 4. dapat terlihat commnality variabel yang terbentuk. Commnality adalah nilai yang menunjukkan kontribusi suatu variabel terhadap suatu faktor yang terbentuk atau commnality menunjukkan beberapa varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang di ekstrak.

Setiap variabel berkorelasi dengan faktor yang terbentuk, pada tabel 3. kontribusi variabel hasil ekstraksi menunjukkan besarnya variansi variabel yang disaring dengan variabel lainnya. Pada variabel 1(CAR) nilai extraction adalah 0,706 berarti sekitar 70,6% variansi dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk nanti. Semakin besar nilai commnality sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk, kontribusi variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Pada variabel CAR nilai extraction adalah 0,706 berarti sekitar 70,6% variansi dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- 2) Pada variabel NPL nilai extractio adalah 0,765 berarti sekitar 76,5% variansi dari variabel 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- 3) Pada variabel NIM nilai extraction adalah 0,768 berarti sekitar 76,8% variansi dari variabel 3 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- 4) Pada variabel LDR nilai extraction adalah 0,622 berarti sekitar 62,2% variansi dari variabel 4 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- 5) Pada variabel BOPO nilai extraction adalah 0,563 berarti sekitar 56,3% variansi dari variabel 5 dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

4. Proses Ekstraksi untuk Menentukan Faktor

Dari tabel 6. hasil ekstrasi menggunakan PCA terlihat jumlah variabel yang telah di ekstrak yaitu 4 variabel, dan faktor yang terbentuk adalah 3 faktor ini terlihat dari nilai eigen > 1 . Nilai eigen < 1 maka tidak dapat dijadikan sebagai faktor sebuah variabel. Pada tabel 4.6 terlihat kolom total terdapat 3 komponen yang nilai eigen nya > 1 , ini menandakan bahwa terdapat 3 faktor yang terbentuk,.

Pada tabel 6. sesuai dengan jumlah faktor yang terbentuk yaitu sebanyak 3 faktor maka besaran variansi dari faktor yang terbentuk adalah:

- 1) Faktor 1 = 29,909 dari 100% jumlah variansi, yaitu dengan cara (total variabel faktor 1 atau nilai eigen faktor 1 ÷ jumlah variabel x 100 %).
 $= 1,795 / 6 \times 100 \% = 29,909 \%$. Artinya bahwa dari 100% jumlah variansi hanya 29,909 % variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor 1 berdasarkan variabilitas pembentuk faktor 1.
 - 2) Faktor 2 = 19,393 dari 100% jumlah variansi, yaitu dengan cara (total variabel faktor 1 atau nilai eigen faktor 1 ÷ jumlah variabel x 100 %).
 $= 1,164 / 6 \times 100 \% = 19,393 \%$. Artinya bahwa dari 100% jumlah variansi hanya 19,393 % variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor 2 berdasarkan variabilitas pembentuk faktor 2.
 - 3) Faktor 3 = 17,806 dari 100% jumlah variansi, yaitu dengan cara (total variabel faktor 1 atau nilai eigen faktor 1 ÷ jumlah variabel x 100 %).
 $= 1,068 / 6 \times 100 \% = 17,806 \%$. Artinya bahwa dari 100% jumlah variansi hanya 17,806 % variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor 3 berdasarkan variabilitas pembentuk faktor 3.
- Jadi kumulatif faktor yang terbentuk adalah :

- 1) Faktor 1 = 29,909 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 1 adalah 29,909.
- 2) Faktor 2 = 19,393 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 2 adalah 19,393.
- 3) Faktor 3 = 17,806 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 3 adalah 17,806.

Faktor yang terbentuk dapat pula terbentuk dengan grafik yaitu dengan melihat gambar scree plot. Pada gambar 4.1 scree plot menggambarkan bahwa suatu faktor yang terbentuk sejumlah 3 faktor dimana titik tersebut menunjukkan nilai >1. Batas nilai eigen adalah 1 jadi apabila pada gambar yang nilainya < 1 maka tidak terdapat variabel pembentuk faktor, dengan demikian dari gambar 4.1 tampak 3 faktor yang terbentuk hal ini sama dengan pendefinisian sebelumnya.

5. Proses Rotasi

Rotasi faktor memperjelas sebuah posisi variabel, rotasi yang digunakan dalam variabel ini ialah rotasi varimax, karena rotasi varimax memiliki tujuan untuk meminimalkan variabel dengan melihat faktor loading yang terbesar, sehingga sangat cocok dalam penentuan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada tabel 7. component matrix setelah rotasi varimax terlihat variabel yang telah diinterpretasikan sesuai dengan nilai korelasi yang terbesar, penempatan variabel terhadap terlihat dari nilai korelasi yang tertinggi dalam hal ini sehubungan dengan faktor yang terbentuk hanya 3 maka dari itu nilai ditunjukkan sesuai penempatan awal variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada BANK yang ada di Indonesia, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Adapun Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dilihat dari Return on Asset (ROA) perusahaan pada perbankan Indonesia terdapat 3 faktor yaitu:

- a) Faktor 1 = 29,909 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 1 adalah 29,909 artinya ada pengaruh yang signifikan.
- b) Faktor 2 = 19,393 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 2 adalah 19,393 artinya ada pengaruh yang signifikan.
- c) Faktor 3 = 17,806 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 3 adalah 17,806 artinya ada pengaruh yang signifikan.
- d) Faktor 4 = 12,443 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 4 adalah 12,443 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
- e) Faktor 5 = 11,078 dari 100% jumlah kumulatif, artinya bahwa kumulatif faktor 5 adalah 11,078 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878, Mei 2013., SSN :1979-4878, .
- Ali, Muhammad., & R. Roosaleh Laksono T.Y. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (2), 2017, 1377-1392, ISSN: 2541-061X (Online). ISSN:2338-1507 (Print).
- Alshatti, A. S. (2015). Determinants of banks' profitability the case of Jordan. Investment Management and Financial Innovations. Volume 13, Issue 1, Department of Banking and Finance,

Philadelphia University, Jordan.

- Ambo, A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camelpada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2007-2011. ISSN 2303-1174. . Jurnal EMBA. Volume 2. Nomor 4.
- Dewi, Luh Eprima, Nyoman Trisna Herawati., & Luh Gede Erni Sulindawati. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 3. Nomor 1.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu., & Ni Luh Putu Wiagustini. (2014). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.11: 650-673 ISSN : 2337-3067.
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011. ISSN: 2338 -123X. Jurnal Dinamika Manajemen. Volume 1. Nomor 3.
- Soetjiati, & Rimi Gusliana Mais. (2019). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 -2018). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01 April 2019.
- Khoirunnisaa, et.,all, (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Tbk. Journal of Applied Islamic Economics and Finance,